

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai Perusahaan adalah setiap bentuk badan usaha yang merupakan tempat berkumpulnya tenaga kerja, modal, sumber daya alam, dan kewirausahaan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal maka perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan dapat terus berkembang serta memberikan pengembalian yang menguntungkan bagi para pemiliknya dalam rangka memakmurkan pemilik perusahaan. Dalam era globalisasi yang semakin kompetitif sekarang ini perusahaan harus meningkatkan daya saing baik di pasar domestik maupun di pasar internasional untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut, terutama perusahaan yang telah go public sehingga perusahaan tersebut sudah harus memberikan perhatian penuh terhadap kegiatan operasional dan finansial perusahaan dengan cara mempekerjakan tenaga ahli atau profesional untuk diposisikan sebagai manajer maupun komisaris untuk mengelola perusahaan. Dengan di tempatkannya pengelola tenaga ahli dan profesional maka diharapkan kinerja perusahaan akan menjadi lebih terjamin dan dapat bertahan serta bersaing di pasar domestik maupun pasar internasional perusahaan. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Secara harfiah nilai perusahaan diukur dari nilai pasar yang ditentukan dari harga

saham. Harga saham merupakan cerminan berbagai keputusan dan kebijakan manajemen, dengan demikian nilai perusahaan merupakan akibat dari tindakan manajemen. Suharli (dalam Ferina, dkk, 2015:52).

Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai cerminan nilai aset yang dimiliki perusahaan ketika akan dijual. Menurut Sartono (dalam Ferina, dkk, 2015:52), nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon investor seandainya suatu perusahaan akan dijual.

Febriana (2010:4) nilai perusahaan adalah nilai yang berkembang untuk pemegang saham. Nilai perusahaan akan tercermin dalam harga pasar sahamnya.

Ada pun faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu Profitabilitas, Kebijakan hutang, Pertumbuhan perusahaan, Ukuran perusahaan, Kualitas laba, Kinerja keuangan, Kebijakan dividen.

Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan penting dalam manajemen keuangan perusahaan yang berkaitan dengan penentuan besarnya laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, serta besarnya laba yang akan ditahan (*retained earnings*) untuk diinvestasikan kembali. Keputusan ini memiliki pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan dan persepsi investor terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Brigham dan Houston (2010:27), kebijakan dividen adalah keputusan yang berkaitan dengan apakah laba perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan dan

diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan. Mereka menekankan bahwa keputusan pembagian dividen harus mempertimbangkan kebutuhan pendanaan perusahaan, preferensi pemegang saham, dan dampaknya terhadap nilai perusahaan.

Sartono (2010:281), kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Jadi apabila dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham semakin tinggi maka akan menyebabkan semakin rendahnya laba ditahan. Tetapi apabila perusahaan lebih mementingkan pertumbuhan perusahaannya maka laba ditahan akan semakin tinggi sehingga pembagian dividen akan semakin rendah.

Ada pun beberapa faktor-faktor memengaruhi kebijakan deviden yaitu, Likuiditas, perusahaan Profitabilitas, Pertumbuhan perusahaan, Struktur kepemilikan.

Kebijakan hutang merupakan kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal perusahaan. Kebijakan ini menggambarkan hutang jangka panjang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan. Penentuan kebijakan hutang ini berkaitan dengan struktur modal perusahaan karena hutang merupakan salah satu komposisi untuk mencapai struktur modal yang optimal.

Riyanto (2011:98) pengertian kebijakan hutang adalah keputusan yang sangat penting dalam perusahaan merupakan salah satu bagian dari kebijakan pendanaan perusahaan dan diambil pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber daya pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan.

Brigham dan Houston (2011:78) kebijakan hutang merupakan kebijakan mengenai keputusan yang diambil perusahaan untuk menjalankan operasionalnya dengan menggunakan hutang atau financial leverage.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan hutang merupakan keputusan yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan dalam menentukan sumber dana yang berasal dari dana eksternal perusahaan atau hutang untuk membiaya operasional perusahaan. Adapun Fakto-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang yaitu, Profitabilitas, Ukuran perusahaan, Pertumbuhan perusahaan dan Risiko bisnis.

Kebijakan deviden berhubungan dengan keputusan pembagian laba kepada pemegang saham, sedangkan kebijakan hutang berkaitan dengan bagaimana perusahaan memperoleh dana untuk operasional maupun investasi. Kedua kebijakan ini sangat menentukan struktur modal dan kinerja keuangan perusahaan, yang akhirnya berdampak terhadap nilai perusahaan dipasar modal. Selain itu, topik ini relevan dengan dunia bisnis saat ini, dimana perusahaan harus mampu menyeimbangkan antara

penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman agar tetap efisien dan menguntungkan.

Sebagai objek penelitian, PT. Unilever Indonesia Tbk dipilih karena merupakan salah satu perusahaan terbuka yang konsisten membagikan deviden dan memiliki struktur kebijakan hutang yang jelas.

Lain itu, perusahaan ini juga menunjukkan dinamika nilai perusahaan yang menarik untuk di analisis selama periode 2016 hingga 2025. Data berikut menyajikan informasi mengenai penjualan bersih dan laba bersih sebagai indikator awal untuk menilai kinerja keuangan dan nilai perusahaan tersebut.

Tabel 1.1

Data Nilai Perusahaan Pt. Unilever Indonesia Tbk Periode 2016-2025

Tahu	Penjualan Bersih (Rp)	Labah Bersih (Rp)	Total Utang (Rp)	Deviden Per Saham (Rp)
2016	40.053.732.000.000	6.390.672.000.000	12,041,437,000,000	159.80
2017	41.204.510.000.000	7.004.562.000.000	13,733,025,000,000	178.80
2018	41.802.073.000.000	9.081.187.000.000	12,293,202,000,000	183.00
2019	42.992.563.000.000	7.362.837.000.000	15,367,509,000,000	241.00
2020	42.972.474.000.00	7.163.536.000.000	15,597,264,000,000	194.00
2021	39.545.959.000.000	5.758.148.000.000	14,747,263,000,000	166.00
2022	41.218.881.000.000	5.364.761.000.000	14,320,858,000,000	153.00
2023	38.611.401.000.000	4.800.940.000.000	13,282,848,000,000	134.00
2024	30.622.614.000.000	3.368.369.000.000	13,896,928,000,00	118.00
2025	31.943.461.000.000	7.641.168.000.000	15,542,221,000,000	134.00

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa penjualan bersih dan laba bersih PT unilever Indonesia Tbk periode 2016-2025 mengalami fluktuasi dengan tren penurunan. Pada tahun 2020, penjualan bersih perusahaan mencapai nilai tertinggi sebesar Rp 42.972.474.000.000 dengan laba bersih sebesar Rp 7.163.538.000.000. namun, sejak tahun 2021-2024, baik penjualan maupun laba bersih terus menurun. Penjualan bersih turun pada tahun 2024 menjadi Rp 35.138.643.000.000, sedangkan laba bersih menurun hingga Rp 3.368.693.000.000. penurunan ini menunjukkan adanya perlambatan kinerja keuangan perusahaan dalam 5 tahun terakhir, yang dapat disebabkan oleh factor internal maupun eksternal seperti perubahan daya beli masyarakat, persaingan pasar, serta kondisi ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Desy Septariani (2017) dengan judul “ Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (studi empiris pada perusahaan LQ45 di BEI periode 2012-2015). Dengan hasil penelitian yang menunjukan bahwa secara persial kebijakan hutang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kebijakan dividen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan kebijakan dividen dan kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Emilia Gustini (2018) dalam penelitian berjudul “Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi empiris perusahaan BUMN yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa secara persial kebijakan dividen dan kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Secara simultan kebijakan dividen dan kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas,rumusan masalah dalam penelitian ini “pengaruh kebijakan deviden dan kebijakan hutang secara simulatan terhadap nilai prusahaan pada PT unilever indonesia Tbk.

1.3 Persoalan Penelitian

1. Apakah kebijakan deviden memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT. Unilever Indonesia Tbk
2. Apakah kebijakan hutang mempengaruhi nilai perusahaan pada PT.Unilever Indonesia Tbk?

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian:

Berdasarkan persoalan penelitian diatas maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada PT Unilever Indonesia Tbk.
2. Untuk menganalisis pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada PT Unilever Indonesia Tbk.

1.4.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Memberikan kontribusi pada literatur keuangan terkait pengaruh kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan. Menjadi referensi tambahan bagi akademisi dan peneliti yang tertarik pada studi manajemen keuangan dan kebijakan perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Memberikan masukan kepada manajemen PT Unilever Indonesia Tbk dalam merumuskan kebijakan dividen dan kebijakan hutang yang optimal guna meningkatkan nilai perusahaan. Menjadi bahan pertimbangan bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih baik